

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUH KELENGKAPAN
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

Nama : DINA FARDINA LUBIS
NPM : 1405170361
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 18 Oktober 2018, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : DINA FARDINA LUBIS
NPM : 1405170361
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

(ZULIA HANUM, SE, M.Si)

Penguji II

(IKHSAN ABDULLAH, SE, M.Si)

Pembimbing

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : DINA FARDINA LUBIS
N.P.M : 1405170361
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUNGAN
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN
KEUANGAN PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN
KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : DINA FARDINA LUBIS
N.P.M : 1405170361
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR
DIBURSA EFEK INDONESIA

| Tanggal | Deskripsi Bimbingan Skripsi | Paraf | Keterangan |
|------------|--|-------|------------|
| 30/9.2018 | - Baurz lembar yg diperbaiki - perbaikan l.b masalah - bab iv - bab v - Daftar pustaka - Sistematis penulisan | A | |
| 6/10.2018 | - perbaikan kembali hal penelitian - perbaikan kembali pembahasan - kesimpulan | A | |
| 13/10.2018 | - perbaikan kembali hasil penelitian - Sistematis penulisan | A | |
| 10/10.2018 | - selesai | A | |
| | | | |
| | | | |

Pembimbing Skripsi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Medan, Oktober 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DINA FARDINA LUBIS
NPM : 1405170361
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Oktober 2018
Saya yang menyatakan



DINA FARDINA LUBIS

ABSTRAK

Dina Fardina Lubis. NPM. 1405170361. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif dan komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. 2018

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif dan komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan penulis batasi pada ukuran perusahaan, *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Deb to Asset Ratio* (DER) dan Porsi Saham. Populasinya dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017 berjumlah 13 perusahaan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *Asosiatif*. Hasil penelitian menunjukkan Nilai t_{hitung} untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar -2,578. Karena nilai t_{hitung} -2,578 > nilai t_{tabel} 2,032 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return on Asset* adalah sebesar 0,204 dengan tingkat signifikan 0,840. Karena nilai t_{hitung} 0,204 \leq nilai t_{tabel} 2,032 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah sebesar 8,128. Karena nilai t_{hitung} 8,128 \geq nilai t_{tabel} 2,032 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar -0,447 dengan tingkat signifikan 0,571. Karena nilai t_{hitung} 0,572 \leq nilai t_{tabel} 2,032 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai t_{hitung} untuk variabel Porsi Saham adalah sebesar 8,128. Karena nilai t_{hitung} 8,128 \geq nilai t_{tabel} 2,032 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Porsi Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas terdapat nilai F_{hitung} sebesar 11,837. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (11,837 > 2,50) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, ROA, CR, DER, Porsi Saham berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan laporan keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Ukuran perusahaan, ROA, CR, DER, Porsi Saham kelengkapan Laporan Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar pada BEI Tahun 2013-2017**”.

Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis secara khusus dan istimewa mengucapkan ribuan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda tercinta **Budi Susilo** dan Ibunda tercinta **Suratni** yang telah membimbing dan memberikan kasih sayang yang tidak ternilai dan juga telah memberikan dukungan baik moral maupun materi. Terima kasih juga kepada abang tersayang Muhammad Khairul Saleh S.Pi yang telah

memberikan dorongan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bantuan dan dorongannya yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku wakil dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum SE, M.Si selaku sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Widia Astuty, SE., M.Si., Ak., QIA, CA., CPAI selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staf Dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa studi.

9. Kepada teman-teman seperjuangan Try, Ulfa, Zeni, Yustia, Mita, Fika, Dila, Roy, Ewa, Fauzan, Seto, Irfan dan Adrian yang telah memberikan semangat kepada penulis.
10. Kepada teman-teman G-Pagi Akuntansi dan teman-teman stambuk 2014.

Penulis mohon kritik dan saran yang mendukung dari berbagai pihak. Atas segala bantuan dan dukungan serta bimbingan yang telah penulis terima dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga skripsi ini bermanfaat dan kiranya Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Medan , Oktober 2018

Penulis

Dina Faradina Lubis
1405170361

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar belakang masalah | 1 |
| B. Identifikasi masalah..... | 11 |
| C. Rumusan masalah | 12 |
| D. Tujuan dan manfaat penelitian | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 14 |
| A. Uraian Teori..... | 14 |
| 1. Teori Kepatuhan..... | 14 |
| 2. Teori Atribusi..... | 15 |
| 3. Teori Pragmatik | 16 |
| 4. Teori Struktur Modal | 17 |
| 5. Laporan Keuangan | 18 |
| 6. Auditing | 21 |
| 7. Standar Audit | 24 |
| 8. Audit Delay..... | 26 |
| 9. Ukuran KAP..... | 28 |
| 10. Ukuran Perusahaan | 30 |

| | |
|--|-----------|
| | 11 |
| 11. Profitabilitas | 31 |
| 12. Opini Auditor | 32 |
| B. Penelitian Terdahulu | 35 |
| C. Kerangka Penelitian | 39 |
| D. Hipotesis Penelitian | 45 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 46 |
| A. Pendekatan penelitian | 46 |
| B. Defenisi Operasional Variabel..... | 46 |
| 1. Variabel Independen..... | 47 |
| 2. Variabel Dependen | 47 |
| C. Tempat dan waktu Penelitian..... | 49 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 50 |
| 1. Populasi | 50 |
| 2. Sampel | 51 |
| E. Jenis dan Sumber Data..... | 52 |
| 1. Jenis Data..... | 52 |
| 2. Sumber Data | 53 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 53 |
| G. Teknik Analisa Data | 53 |
| 1. Statistik Deskriptif..... | 53 |
| 2. Uji Asumsi Klasik | 54 |
| 3. Analisis Regresi Sederhana | 58 |
| 4. Analisis Regresi Berganda..... | 58 |
| 5. Pengujian Hipotesis | 59 |

| | |
|---|-----------|
| | 12 |
| 6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 60 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 61 |
| A. Hasil Penelitian..... | 61 |
| 1. Deskripsi Penelitian..... | 61 |
| 2. Analisa Data | 62 |
| 3. Pengujian Prasyarat Analisis | 67 |
| 4. Hasil Uji Hipotesis..... | 73 |
| B. Pembahasan | 80 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 86 |
| A. Kesimpulan | 86 |
| B. Saran | 87 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Terdaftar di LQ 45 dan faktor-faktor mempengaruhinya | 10 |
| 2. Penelitian Terdahulu | 39 |
| 3. Operasional Variabel | 48 |
| 4. Waktu Penelitian..... | 49 |
| 5. Daftar Sampel Penelitian | 52 |
| 6. Pengambil Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi..... | 57 |
| 7. Sampel Penelitian | 61 |
| 8. Statistik Deskriptif data <i>Audit Delay</i> | 63 |
| 9. Distribusi Kecenderungan Frekuensi <i>Audit delay</i> | 63 |
| 10. Distribusi Kategori Ukuran Kantor Akuntan Publik | 64 |
| 11. Statistik Deskriptif Data Ukuran Perusahaan | 64 |
| 12. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Ukuran Perusahaan | 65 |
| 13. Statistik Deskriptif Data Profitabilitas | 66 |
| 14. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Profitabilitas | 66 |
| 15. Distribusi Katagori Opini Auditor | 67 |
| 16. Rangkuman Hasil Uji Linearitas..... | 69 |
| 17. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas | 70 |
| 18. Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi..... | 72 |
| 19. Hasil Uji Regresi..... | 72 |
| 19. Rangkuman Hasil Hipotesis Pertama | 74 |
| 20. Rangkuman Hasil Hipotesis Kedua | 75 |

| | |
|---|----|
| 21. Rangkuman Hasil Hipotesis Ketiga | 76 |
| 22. Rangkuman Hasil Hipotesis Keempat | 77 |
| 23. Rangkuman Hasil Hipotesis Kelima..... | 78 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kerangka Konseptual..... | 44 |
| 2. <i>P-P Plot</i> Uji Normalitas..... | 68 |
| 3. <i>Scatter Plot</i> Uji Heteroskedastisitas | 71 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Daftar Sampel Perusahaan LQ 45 di BEI Tahun 2013-2017..... | 91 |
| 2. Daftar Hasil Perhitungan Sampel | 92 |
| 3. Statistik Deskriptif | 97 |
| 4. Hasil Uji Prasyarat | 98 |
| 5. Hasil Pengujian Hipotesis | 101 |
| 6. Tabel Statistik | 105 |
| 7. Surat Izni Penelitian..... | 106 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan *go public* memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan kegiatan bisnisnya. Investor menanamkan modal pada perusahaan apabila investasinya dapat menghasilkan sejumlah keuntungan. Dampak krisis keuangan global tahun 2008 mengakibatkan para investor dan kreditor berhati-hati dalam melakukan penanaman modal pada suatu perusahaan demi mengantisipasi risiko yang akan terjadi. Selain itu, para investor akan menelaah secara teliti laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Investor dalam menanamkan dananya pada perusahaan, menilai bagaimana manajemen perusahaan melakukan pengungkapan yang lebih luas dalam laporan keuangan yang menjelaskan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Hendriksen (2012: 436), “pengungkapan laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*)”. Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan melebihi pengungkapan wajib yang diharuskan oleh standar akuntansi yang berlaku. Setiap perusahaan publik diwajibkan membuat laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik independen sebagai sarana pertanggungjawaban, terutama kepada pemilik modal. Bapepam melalui Surat Edaran Ketua Bapepam No. SE-02/PM/2002 tanggal 27

Desember 2002 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan mensyaratkan elemen-elemen yang seharusnya diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan publik di Indonesia.

Menurut Prijanto (2012, hal. 31). Pengungkapan wajib merupakan kebijakan Bapepam yang mewajibkan bagi perusahaan go public untuk mengungkapkan laporan tahunan perusahaan. Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan kebijakan dari perusahaan go public itu sendiri untuk mengungkapkan laporan tahunannya kepada publik dengan sukarela.

Pengungkapan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas. Subiyantoro (2011: 3) mengatakan dalam konteks laporan keuangan membagi karakteristik perusahaan menjadi tiga kategori yakni variabel struktur (*structure related variables*) meliputi ukuran perusahaan dan kemampuan melunasi hutangnya. Variabel yang kedua adalah variabel kinerja (*performance related variables*) mencakup likuiditas perusahaan dan profitnya. Variabel terakhir adalah variabel pasar (*market related variables*) dilihat dari porsi saham publik, umur perusahaan, dan status perusahaan.

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan penulis batasi pada ukuran perusahaan, *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Deb to Asset Ratio* (DER) dan Porsi Saham.

Ukuran perusahaan dijadikan sebagai salah satu karakteristik perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin lengkap pengungkapan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2008) dan Sartika (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan itu melakukan pengungkapan yang lebih lengkap karena menunjukkan bahwa perusahaan itu berada pada posisi aman dan mampu bersaing. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2008) namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyoko (2006) yang menyatakan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang segera jatuh tempo dengan sumber jangka pendeknya. Mampu tidaknya perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek inilah yang menjadikan rasio likuiditas dijadikan sebagai salah satu karakteristik perusahaan yang berpengaruh dalam pengungkapan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2008). Namun tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyoko (2006) dan Hidayat (2008) yang menyatakan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Rasio likuiditas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*.

Agnes Sawir (2008:8) menerangkan bahwa "*Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Rasio *leverage* menunjukkan struktur hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain, jumlah utang di dalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Rasio leverage yang tinggi akan melakukan pengungkapan laporan keuangan yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2008) namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyoko (2006) dan Sartika (2008) yang menyatakan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Porsi saham publik yaitu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat (publik) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak banyak pemegang saham juga akan mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyoko (2006) yang menyatakan porsi saham publik berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2008) menyatakan porsi saham publik tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Berikut ini adalah Ukuran Perusahaan, ROA, CR, DER dan Porsi Saham perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel I.1
Ukuran Perusahaan, ROA, CR, DER dan Porsi Saham
Perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017

| No. | Emiten | Ukuran Perusahaan/ Tahun | | | ROA / Tahun | | | Current Ratio/ Tahun | | | DER/ Tahun | | | Porsi Saham /Tahun | | |
|-----|--------|-----------------------------|-------|-------|-------------|------|-------|----------------------|------|------|------------|------|------|--------------------|------|------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2015 | 2016 | 2017 | 2015 | 2016 | 2017 | 2015 | 2016 | 2017 | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1 | GJTL | 16.17 | 16.15 | 16.01 | -1.79 | 3.35 | -0.74 | 1.78 | 1.73 | 1.54 | 2.25 | 2.21 | 2.44 | 0.65 | 0.43 | 0.54 |
| 2 | GDYR | 14.52 | 14.42 | 14.2 | -0.09 | 1.47 | -2.17 | 0.94 | 0.86 | 0.86 | 1.15 | 1.01 | 1.42 | 1.07 | 0.97 | 1.25 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| 3 | BRAM | 14.74 | 14.67 | 14.45 | 4.31 | 7.53 | 6.28 | 1.81 | 1.89 | 2.29 | 0.62 | 0.51 | 0.43 | 1.07 | 0.97 | 1.25 |
| 4 | AUTO | 16.11 | 16.2 | 15.97 | 2.25 | 3.31 | 2.45 | 1.32 | 1.51 | 1.61 | 0.41 | 0.39 | 0.39 | 0.96 | 0.92 | 0.87 |
| 5 | ASII | 18.81 | 18.78 | 18.91 | 6.36 | 6.99 | 7.84 | 1.38 | 1.24 | 1.23 | 0.94 | 0.87 | 0.89 | 2.54 | 2.15 | 2.2 |
| 6 | IMAS | 16.54 | 16.33 | 16.02 | -0.09 | -1.22 | -1.78 | 0.94 | 0.92 | 0.93 | 2.71 | 2.82 | 3.53 | 0.59 | 0.39 | 0.39 |
| 7 | INDS | 14.2 | 14.13 | 13.95 | 0.08 | 2.01 | 3.71 | 2.23 | 3.03 | 5 | 0.33 | 0.2 | 0.13 | 0.26 | 0.39 | 0.45 |
| 8 | MASA | 14.41 | 14.47 | 14.51 | -4.49 | -1.1 | -0.84 | 1.29 | 1.05 | 1 | 0.73 | 0.81 | 0.81 | 0.56 | 0.57 | 0.58 |
| 9 | LPIN | 11.02 | 11.4 | 11.39 | -8.32 | -13.4 | -10.91 | 2.21 | 0.71 | 0.6 | 1.82 | 8.26 | 3.52 | 1.99 | 4.75 | 3.81 |
| 10 | SMSM | 14.47 | 14.48 | 13.35 | 20.78 | 22.27 | 6.25 | 2.39 | 2.86 | 3.48 | 0.54 | 0.43 | 0.35 | 3.62 | 4.11 | 4.34 |
| 11 | BOLT | 27.81 | 27.88 | 27.76 | 10,63 | 11.56 | 8.11 | 4.12 | 7.07 | 3.72 | 0.21 | 0.15 | 0.65 | 3.68 | 2.39 | 3.32 |
| 12 | NIPS | 21.16 | 21.18 | 21.34 | 1.98 | 3.69 | 2.32 | 1.73 | 1.82 | 1.37 | 1.54 | 1.11 | 1.16 | 1.04 | 0.78 | 0.93 |
| 13 | PRAS | 28.05 | 28.09 | 28.06 | 0.42 | 0.17 | 0.21 | 1.5 | 1.71 | 0.71 | 1.13 | 1.31 | 1.28 | 0.12 | 0.22 | 0.21 |

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI pada perusahaan terjadi penurunan setiap tahunnya.

Menurut Lisa dan Jogi, (2013, hal. 56) penurunan ukuran perusahaan menyebabkan perusahaan perusahaan kurang memiliki akses untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih sulit karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran kecil sedikit memiliki kesempatan untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industry. Apabila aset meningkat maka akan berpengaruh terhadap ukuran perusahaan, namun meningkatnya ukuran perusahaan akan meningkatkan juga dana yang dibutuhkan oleh perusahaan, baik itu dana dari internal maupun dana eksternal yang akan meningkatkan hutang pada perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Ukuran perusahaan juga dapat dipertimbangkan sebagai faktor lain yang dapat memengaruhi kelengkapan laporan keuangan perusahaan, atau secara lebih spesifik ukuran perusahaan

diduga memiliki hubungan positif dengan kualitas ungkapan sukarela. Perusahaan yang telah lama berdiri diduga memiliki pengalaman lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan dan mampu menyediakan publisitas informasi yang lebih luas dan lebih rinci dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja berdiri.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata ROA perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017 mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan karena semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan atas penjualan, sebaliknya bila *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Penurunan ROA disebabkan oleh adanya peningkatan beban usaha seperti beban pokok penjualan, beban karyawan, beban lain- lain dan adanya rugi kurs mata uang asing. Selain itu beban pajak yang harus ditanggung perusahaan juga meningkat tajam. Profitabilitas yang rendah juga menunjukkan kurang efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola bisnisnya sehingga berdampak negatif bagi investor karena investasinya diperkirakan tidak akan menghasilkan deviden yang cukup.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *Current Ratio* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan setiap tahunnya kecuali perusahaan BRAM, AUTO, INDS dan SMSM mengalami kenaikan setiap tahunnya. Penurunan *Current Ratio* (CR) disebabkan oleh aset lancar yang lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar dan sebaliknya, kenaikan pada *Current Ratio* (CR) disebabkan oleh aset lancar yang terus meningkat.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat *Debt to Equity Ratio* semua perusahaan otomotif dan komponennya masih dianggap kurang baik karena untuk perusahaan Go Publik besarnya rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) yang dapat diterima adalah berkisar diantara 1,5 kali hingga 2 kali.

Secara umum, Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak dapat menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kewajiban hutangnya. Akan tetapi, Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang rendah juga dapat menandakan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peningkatan profit/labanya secara maksimal.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat porsi saham publik perusahaan otomotif dan komponennya mengalami fluktuatif kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Naik turunnya nilai saham tidak merefleksikan nilai perusahaan yang sebenarnya. Harga saham adalah selalu persepsi. Kalau dibuat alegori, harga saham dibentuk oleh Tuan Pasar. Mekanisme yang dibentuk oleh pasar ini alamiah, tergantung persediaan dan penawaran. Bila permintaan terlalu tinggi, ekspektasi pasar sangat optimis terhadap suatu perusahaan, mungkin karena perusahaan sejatinya memang bagus, jadilah harganya tinggi. Suatu saat bisa juga ekspektasi pasar sangat rendah dan menganggap perusahaan tidak berguna, maka harga saham jadi jatuh. Meski demikian, kadang ada perusahaan yang membagikan bonus keuntungan kepada investornya, hal ini disebut dividen. Dari sinilah manfaat lain investor saham, yang juga bisa menghubungkan antara harga saham dan nilai perusahaan.

Porsi saham publik atau besarnya kepemilikan saham yang beredar dimasyarakat juga diduga dapat memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangannya secara lengkap karena dapat meningkatkan citra perusahaan

di mata investor (pemegang saham), sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan akan makin tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif dan komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan ukuran perusahaan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI
2. Terjadinya penurunan ROA perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI
3. Terjadinya penurunan *current ratio* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI
4. Nilai *Debt to Equity* belum memenuhi untuk perusahaan Go Publik
5. Kurangnya lengkapnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih fokus pada permasalahan faktor yang memengaruhi Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan Perusahaan yaitu pada karakteristik perusahaan (Ukuran

Perusahaan, ROA, CR, DER, Porsi Shaam Publik) pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *Return on Asset* pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah *Current Ratio* pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Apakah *Porsi Saham publik* pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan

perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek?
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- e. Untuk mengetahui pengaruh *Porsi Saham publik* terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari penelitian serta penyusunan proposal ini adalah :

- a. Bagi Perusahaan

Agar dalam pembuatan dan penerbitan laporan keuangan dilengkapi dengan pengungkapan informasi laporan keuangan yang memadai.

- b. Bagi Calon Kreditur dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pengaruh karakteristik perusahaan dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lain untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan

d. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan dapat menjadi referensi bagi penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada hakekatnya hasil dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan untuk menginformasikan data keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan dalam arti luas dinamakan pelaporan keuangan (*financial reporting*), yaitu laporan keuangan pokok yang dilengkapi dengan informasi keuangan lain yang dikomunikasikan melalui media informasi selain laporan keuangan pokok.

a. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut IAI (2009:2) adalah "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan mencakup laporan keuangan pokok ditambah laporan lainnya yang bersifat melengkapi laporan keuangan dasar. Pelengkap atau suplemen laporan keuangan ini berkaitan langsung atau tidak langsung dengan informasi yang disediakan

melalui laporan keuangan pokok. Dalam buku yang berjudul *Analisa Laporan Keuangan*, Munawir (2010: 2) mendeskripsikan, “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Sedangkan menurut Harahap (2009: 201) dalam *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah merupakan output dan hasil akhir proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan”.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan beserta pengungkapannya dibuat oleh perusahaan dengan tujuan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan-keputusan investasi dan pendanaan, seperti yang dinyatakan FASB dalam (Chariri, Anis dan Ghozali, 2010:161), bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi :

- a. Untuk keputusan investasi dan kredit
- b. Mengenai jumlah dan *timing* arus kas
- c. Mengenai aktiva dan kewajiban
- d. Mengenai kinerja perusahaan
- e. Mengenai sumber dan penggunaan kas
- f. Untuk menilai *stewardship*

Tujuan umum laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 paragraf 12 disebutkan bahwa "tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi". Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan oleh manajemen agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan, keputusan mengganti manajemen dan keputusan pemberian kredit.

Menurut APB Statement No. 4 yang dikutip oleh Harahap (2007:122) menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membaginya menjadi dua, yaitu:

a. Tujuan khusus

Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi berterima umum.

b. Tujuan umum

Memberikan informasi tentang sumber ekonomi, kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi lainnya yang relevan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan yang dapat

dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan yang dapat digunakan baik oleh pihak intern maupun ekstern perusahaan.

2. Karakteristik Laporan Keuangan

Mengingat pentingnya informasi bagi pengambilan keputusan perlu ditetapkan kriteria informasi yang dapat dipakai sebagai pengambilan keputusan, meskipun kemudian tetap diperlukan dalam penyusunannya.

Kriteria tersebut memungkinkan informasi dapat dipakai atau memenuhi kepentingan para pengguna informasi yang tidak dapat akses secara langsung ke dalam perusahaan untuk mendapatkan informasi. Disisi lain penyedia informasi memiliki rerangka penyusunan yang jelas sehingga tidak bersembunyi dibalik kata *judgement* untuk melindungi kepentingannya.

Karakteristik atau kualitas informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan memiliki kriteria utama bahwa informasi tersebut dapat dipakai sebagai patokan atau tuntunan perilaku yang diperlukan atau harus diambil dalam hubungannya dengan pengamanan atau dalam hubungannya dengan aktivitas yang dimonitor. Informasi yang dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan harus diungkapkan meskipun informasi tersebut kecil jumlahnya. (Chariri, Anis dan Ghozali, 2010:164) menyebutkan bahwa informasi yang berguna harus memenuhi sebagai berikut :

a. Relevan (*relevance*)

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan agar dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu

mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

b. Dapat Dipahami (*understandability*)

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu. Kedua karakteristik diatas (relevan dan dapat dipahami) merupakan karakteristik kualitas utama yang membuat informasi akuntansi bermanfaat.

c. Handal (*reliability*)

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat Dibandingkan (*comparability*)

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya dari perusahaan yang sama maupun dengan laporan keuangan perusahaan sejenis pada periode yang sama. Cakupan informasi laporan keuangan dan pelaporan keuangan meliputi laporan

keuangan, informasi pelengkap, catatan atas laporan keuangan dan media pelaporan lainnya.

3. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat.

Menurut Sartono (2010, hal. 249) mengemukakan bahwa, “perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil”.

Menurut Palupi (2011, hal. 34) menyatakan bahwa, “ukuran mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan ukuran lebih besar akan membutuhkan dana yang lebih besar pula dibandingkan perusahaan kecil”.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya suatu perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Menurut Sawir (2004, hal. 101) ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- 1) Tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.
- 2) Kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan.
- 3) Pengaruh skala dalam biaya dan *return*.

c. Skala Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ketiga variabel tersebut dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Ukuran Perusahaan yaitu:

- 1) Menurut Joni dan Lina (2010, hal. 91) ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan natural logaritma (\ln) dari total aktiva.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ Total Aktiva}$$

- 2) Menurut Pasadena (2013, hal. 27) yaitu *log natural* dari total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

4. Return On Assets (ROA)

a. Pengertian Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 148) “ *Return On Assets* (ROA) adalah rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 211) menyatakan bahwa :

“*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen”.

Menurut Sartono (2010, hal. 123)” *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menghasilkan laba dari total aktiva perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Return On Assets (ROA)

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal. 91) kegunaan dari *Return On Asset* (ROA)

dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya adalah sifatnya yang menyeluruh apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, Maka dengan *Return On Asset* (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama atau diatas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui kelemahan dan apa kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan perusahaan lain.
- 3) *Return On Asset* (ROA) dapat juga digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian. Untuk membandingkan efisiensi suatu bagian ke bagian lain di dalam perusahaan.
- 4) *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan produk *cosh system* yang baik.
- 5) *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan misalnya digunakan sebagai dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Menurut Kasmir (2012, hal.197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu,
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
- 7) Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode,
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
- 6) Manfaat lainnya.

Menurut Hampton dalam Jumingan (2014, hal. 122) menyatakan bahwa, “rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan”.

Menurut Weston dan Brigham dalam Jumingan (2012, hal. 122) menyatakan bahwa, “rasio profitabilitas bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan”.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Assets (ROA)*

Perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik sehingga menunjukkan *Return On Assets (ROA)* yang tinggi dan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.

Menurut Riyanto (2008, hal. 37) tinggi rendahnya *Return On Assets (ROA)* ditentukan oleh dua faktor yaitu:

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “net operating income” dengan “net sales”, perbandingan dimana dinyatakan dalam persentase.
- 2) *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2014, hal. 89) *Return On Assets* (ROA)

dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profut Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

d. Skala Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Profitabilitas menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode tertentu. Profitabilitas dapat dinilai dengan berbagai cara, salah satunya adalah menggunakan rasio. Rasio yang lazim digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) disebut juga dengan *Return On Investment* (ROI)

Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Assets* (ROA) yaitu:

- 1) Menurut Kasmir (2012, hal. 202)

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

- 2) Menurut Sartono (2012, hal 123)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) Menurut Harmono (2009, hal 110)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Sartono (2012, hal. 123) “*Return On Assets* yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”.

5. *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio*

Current ratio merupakan salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Menurut Sartono(2012, hal. 43) menyatakan bahwa :

“*Current Ratio* (CR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya likuiditas ditunjukkan oleh besar-besarnya kecilnya aktiva lancar”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) menyatakan bahwa:

“Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain,seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Menurut Jumingan (2014, hal. 227) menyatakan bahwa, “*current ratio* yaitu rasio antara aktiva lancar dengan utang lancar”.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang menilai sejauh

mana perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Hampton dalam Jumingan (2014, hal. 122) menyatakan bahwa, “Rasio likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, solvency perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi”.

Menurut Weston dan Brigham dalam Jumingan (2014, hal.122) menyatakan bahwa, “rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau sudah jatuh tempo. Likuiditas yang rendah menimbulkan kekhawatiran terhadap perusahaan, ketidaktersediaan dana likuid berarti penundaan terhadap pemenuhan kewajiban atas bunga dan pokok pinjaman yang diberikan. Demikian penting makna likuiditas bagi perusahaan sehingga penting diketahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal. 72) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR) yaitu sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar,

- 2) Data trend daripada aktivitas lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu,
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya,
- 4) Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan,
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak terjamin likuiditas perusahaan,
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan,
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya ratio yang besar pula,
- 8) Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Menurut Jumingan (2011, hal. 124) sebelum mengambil kesimpulan final dari analisis *current ratio*, perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangannya dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.

- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau public utility.

d. Skala Pengukuran *Current Ratio*

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu pengujian likuiditas difokuskan pada besaran dan hubungan antara utang lancar atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar. Rasio likuiditas yang utama adalah *current ratio*.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* yaitu:

- 1) Menurut Harmono (2009, hal. 108)

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar}$$

- 2) Menurut Sjahrial (2013, hal. 37)

$$Current Ratio = \frac{Total Aktiva Lancar}{Total Kewajiban Lancar} \times 100\%$$

- 3) Menurut Kasmir (2012, hal. 134)

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar (Current Assets)}{Utang Lancar (Current Liabilities)}$$

Menurut Sjahrial (2013, hal.37) menunjukkan bahwa, “semakin tinggi ratio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancarnya”.

6. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Riyanto (2008, hal. 282) menyatakan, “ bahwa struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri”.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 55) menyatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 157) menyatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dimana rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan”.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan cara

membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Untuk menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012, hal . 153) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor),
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal,
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva,
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan
- 8) Tujuan lainnya.

Sementara itu menurut Kasmir (2012, hal. 154) manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya,
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva,
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri, dan
- 8) Manfaat lainnya.

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya, dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modalnya akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

Menurut Rodoni dan Ali (2010, hal. 147) faktor dalam target *Debt to Equity Ratio*, adalah sebagai berikut :

- 1) Pajak, jika tingkat pajak perusahaan lebih tinggi dari tingkat pajak pemegang obligasi, ada keuntungan bagi hutang.
- 2) Tipe aset, biaya dari *financial distress* tergantung pada tipe aset yang dimiliki perusahaan.
- 3) Ketidakpastian *operating income*, walaupun tanpa hutang, perusahaan dengan pendapatan operasional yang tidak pasti memiliki kemungkinan yang tinggi untuk mengalami *financial distress*.
- 4) *Pecking order and financial risk*, teori mengatakan bahwa perusahaan lebih suka menerbitkan hutang dibandingkan saham jika keuangan internal tidak mencukupi.

Menurut Riyanto (2008, hal. 297) struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor- faktor yang utama ialah:

- 1) Tingkat Bunga
- 2) Stabilitas dari ‘*Earning*’
- 3) Susunan dari Aktiva
- 4) Kadar Risiko dari Aktiva
- 5) Besarnya Jumlah Modal yang dibutuhkan
- 6) Keadaan Pasar Modal
- 7) Sifat Manajemen
- 8) Besarnya suatu Perusahaan

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal , antara lain sebagai berikut:

1) Tingkat bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

2) Stabilitas dari “*earning*”

Stabilitas dari besarnya *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* yang tidak stabil

dan “*unpredictable*” akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3) Susunan dari aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang sebagian besar dari aktivasinya sendiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek.

4) Kadar resiko dari aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva di dalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, makin besar derajat resikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada henti-hentinya, dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal

yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja (misalnya dengan saham biasa), maka perlulah dicari sumber yang lain (misalnya dengan saham preferen dan obligasi).

6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi (*up-swing*) para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubung dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual *securities* haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7) Sifat manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya besar (*risk seeker*), akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang (*debt financing*) metode pembelajaran dengan utang ini memberikan beban finansial yang tetap. Sebaliknya seorang manajer yang bersifat pesimis, yang serba takut untuk menanggung resiko (*risk averter*) akan lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber intern atau dengan modal saham (*equity financing*) yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap.

8) Besarnya suatu perusahaan

Suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Sartono (2010, hal. 248) untuk menentukan struktur modal yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut:

- 1) Tingkat Penjualan
- 2) Struktur Aset
- 3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan
- 4) Profitabilitas
- 5) Variabel laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor – faktor penting yang dapat mempengaruhi struktur modal, antara lain sebagai berikut :

1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur Aset

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaliknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi.

4) Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.

5) Variabel laba dan perlindungan pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitasnya atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish.

d. Skala Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tentang ukuran struktur modal perusahaan digunakan rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu:

1) Menurut Kasmir (2012, hal. 158)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

1) Menurut Harmono (2009, hal. 112)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) “apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang”.

7. Porsi Saham Publik

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham. Sartono (2008:70) menyatakan bahwa “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”.

Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “ratarata” jika investor membeli saham”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

b. Jenis-Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widodoatmojo (2011: 354) adalah sebagai berikut:

1) Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin

emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3) Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4) Harga pembukaan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5) Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat

akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6) Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7) Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8) Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

a. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1) Faktor internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.

- b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c) Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director ann nouncements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
 - d) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
 - e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
 - f) Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kotrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun vicscal *earning per share* (EPS), dividen per shere (DPS), Price Earning Ratio, Net profit margin, return on assets (ROA) dan lain-lain.
- 2) Faktor eksternal
- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b) Penguman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

- c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Menurut Agus Sartono (2008:9), harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

8. Pengungkapan (*disclosure*) dalam Laporan Keuangan

a. Pengertian Pengungkapan Laporan Keuangan

Kata *disclosure* memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan (Chariri, Anis dan Ghozali 2010:377). Apabila dikaitkan dengan kata, *disclosure* berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Jadi data tersebut harus benar-benar bermanfaat, karena apabila tidak bermanfaat, tujuan dari pengungkapan tersebut tidak akan tercapai.

Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-

kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut. Informasi yang diungkapkan harus berguna dan tidak membingungkan pemakai laporan keuangan dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi. Berapa banyak informasi yang harus diungkapkan tidak hanya tergantung pada keahlian pembaca, tetapi juga pada standar yang dibutuhkan.

Pengertian pengungkapan dalam laporan keuangan menurut Stice (2009) dalam Sidharta dan Sherly Christianti (2010), pengungkapan dalam laporan keuangan adalah pelaporan rinci sebuah transaksi dalam catatan pada laporan keuangan. Evans (2012:334) mendefinisikan pengungkapan dalam laporan keuangan adalah *"Disclosure means supplying information in the financial statements including in the statements themselves, the notes to the statements and the supplementary disclosures associated with the statements"*.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan yang disajikan perlu disertai dengan informasi-informasi pendukung yang sering kali disebut dengan istilah pengungkapan, agar laporan keuangan yang disajikan mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi dalam menafsirkan laporan keuangan.

Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi (*the release of information*). Akuntan cenderung menggunakan istilah ini dalam batasan yang lebih sempit, yaitu pengeluaran informasi tentang perusahaan dalam laporan keuangan, umumnya laporan tahunan (Na'im dan Fuad Rakhman, 2010). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi hanya jika laporan keuangan dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai. Pengungkapan yang memadai

bukan berarti banyaknya penggunaan kata-kata atau kalimat-kalimat yang panjang lebar, melainkan pengungkapan persoalan-persoalan yang dianggap penting oleh auditor sehingga laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan para konsumennya dan tidak merugikan bagi perusahaan atau pemegang saham. Karena kewajaran penyajian, laporan keuangan bergantung pada cukup tidaknya pengungkapan-pengungkapan mengenai hak-hak yang cukup materiil. Hal-hal yang cukup materiil dan perlu diungkapkan adalah erat hubungannya dengan:

- a. Bentuk, susunan dan isi laporan keuangan serta penjelasan-penjelasan yang dilampirkan.
- b. Istilah-istilah yang digunakan.
- c. Banyaknya perincian-perincian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan.
- d. Dasar penilaian atau penentuan dari jumlah-jumlah yang tercantum dalam laporan keuangan, misalnya dasar penilaian persediaan, dasar penentuan penyusutan aktiva tetap.
- e. Aktiva-aktiva yang dipakai sebagai jaminan pinjaman.
- f. Deviden yang tertunggak, pembatasan pembagian deviden dan hutanghutang yang bersyarat.
- g. Adanya kepentingan-kepentingan yang berafiliasi atau yang menguasai serta sifat dan volume transaksi-transaksi dengan kepentingan tersebut.

Menurut Marwata (2011), pengungkapan didefinisikan sebagai penyediaan sejumlah informasi untuk membantu investor dalam membuat prediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Pengungkapan mencakup penyediaan informasi yang diwajibkan oleh badan berwenang maupun secara sukarela dilakukan perusahaan, yang berupa laporan keuangan, informasi tentang kejadian

setelah tanggal laporan, analisis keuangan, analisis manajemen atas operasi perusahaan yang akan datang, perkiraan keuangan dan operasi pada tahun yang akan datang serta laporan keuangan tambahan yang mencakup pengungkapan dan informasi lainnya di luar harga perolehan (Marwata, 2011).

b. Tujuan Pengungkapan dalam laporan Keuangan

Tujuan pengungkapan dalam laporan keuangan menurut (Chariri, Anis dan Ghozali 2010:382), mengungkapkan bahwa tujuan pengungkapan dalam laporan keuangan adalah:

- 1) Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan secara rasional.
- 2) Memberikan informasi untuk membantu investor, kreditor dan pemakai lainnya menilai jumlah, pengakuan tentang penerimaan kas bersih.
- 3) Memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan.
- 4) Menyediakan informasi tentang hasil usaha (performan keuangan) suatu perusahaan selama 1 periode.
- 5) Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur sesuai kepentingan pemilik.
- 6) Untuk membandingkan antar perusahaan dan antar tahun. Untuk menyediakan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar dimasa mendatang.
- 7) Untuk membantu investor dalam menetapkan *return* dan investasinya

c. Konsep Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Binsar dan Lusy Widiastuti (2014: 61) menyatakan kualitas tampak sebagai atribut yang penting dari suatu informasi akuntansi. Meskipun kualitas akuntansi

masih memiliki makna ganda (*ambiguous*) banyak penelitian yang menggunakan indeks of *disclosure methodology* mengemukakan bahwa kualitas pengungkapan dapat diukur dan digunakan untuk menilai manfaat potensial dari sisi laporan tahunan. Dengan kata lain imhof mengatakan bahwa tingginya kualitas informasi akuntansi sangat berkaitan dengan tingkat kelengkapan.

Berapa banyak informasi tersebut harus diungkapkan tidak hanya bergantung pada keahlian pembaca, akan tetapi juga pada standar yang dibutuhkan (Harahap, 2007:268). Ada tiga konsep pengungkapan yang umumnya diusulkan, yaitu:

1) *Adequate disclosure* (pengungkapan cukup)

Konsep yang sering digunakan adalah pengungkapan yang cukup, yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, dimana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor.

2) *Fair disclosure* (pengungkapan wajar)

Pengungkapan yang wajar secara tidak langsung merupakan tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan keuangan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial.

3) *Full disclosure* (pengungkapan penuh)

Pengungkapan penuh menyangkut kelengkapan penyajian informasi yang diungkapkan secara relevan. Pengungkapan penuh memiliki kesan penyajian informasi secara melimpah sehingga beberapa pihak menganggapnya tidak baik (Ainun dan Fuad Rahman, 2008) dalam Binsar dan Lusy Widiastuti (2014).

Bagi beberapa pihak pengungkapan secara penuh diartikan sebagai penyajian informasi yang berlebihan dan karena itu tidak bisa disebut layak. Terlalu banyak informasi akan membahayakan, karena penyajian rinci dan yang tidak penting justru mengaburkan informasi yang signifikan membuat laporan sulit ditafsirkan. Dampak negatif lainnya adalah kompetisi yang dinamis dalam pasar produk. Tersebar nya informasi penting yang berkaitan dengan strategi bisnis dan rencana perusahaan merugikan posisi kompetitif perusahaan sendiri.

d. Jenis Pengungkapan

Menurut (Chariri, Anis dan Ghozali, 2010:393), menyatakan ada dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar, yaitu:

1) Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*)

Pengungkapan wajib adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Di Indonesia peraturan mengenai pengungkapan informasi dalam laporan tahunan dikeluarkan oleh Ketua BAPEPAM melalui keputusan nomor 17/PM/2002 atau VIII.G.7. Dalam praktik yang paling lazim digunakan adalah pengungkapan yang cukup (*Adequate Disclosure*). Pengungkapan yang cukup merupakan pengungkapan yang minimum yang disajikan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2) Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*)

Menurut Daarough dalam Na'im dan Fuad Rakhman (2000), pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan butir-butir yang

dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh standar atau peraturan yang berlaku. Na'im dan Fuad Rakhman (2000) mengungkapkan sukarela adalah pengungkapan melebihi yang diwajibkan.

Dalam pengungkapan sukarela, manajemen bebas untuk memberi informasi akuntansi maupun informasi lainnya di luar standar pengungkapan yang sudah ditetapkan. Menurut Froidevaux (2004) dalam Sidharta dan Sherly Christanti (2007), pengungkapan sukarela berisi taksiran laba yang akan dibagi oleh manajemen, penyajian kepada publik, pengungkapan relasi investor, *website*, internet, *press release*, konferensi pers, informasi sukarela dalam laporan tahunan, juga semua informasi kebijakan keuangan perusahaan yang dapat dipakai untuk berbagai tujuan.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela dapat mengurangi asimetri informasi antara partisipan pasar. Kredibilitas dan reabilitas merupakan hal utama yang menjadi perhatian dalam pengungkapan informasi secara sukarela.

9. Kelengkapan Pengungkapan

Imhoff dalam Almilia dan Ikka Retrinasari (2013: 87) menyatakan kualitas sebagai atribut yang penting dari suatu informasi akuntansi. Meskipun kualitas akuntansi masih memiliki makna ganda banyak penelitian yang menggunakan *indeks of disclosure methodology* menggunakan bahwa kualitas penggunaan dapat diukur dan digunakan untuk menilai manfaat potensial dari sisi laporan tahunan. Jadi Imhoff mengatakan mengatakan bahwa tingginya kualitas informasi akan sangat berkaitan dengan tingkat kelengkapan. Untuk mengukur kelengkapan

pengungkapan dapat dinyatakan dalam bentuk Indeks Kelengkapan Pengungkapan, dimana perhitungan indeks kelengkapan pengungkapan dilakukan sebagai berikut:

1. Memberi skor untuk setiap item pengungkapan, dimana jika suatu item diungkapkan diberi nilai satu dan jika tidak diungkapkan akan diberi nilai nol.
2. Skor yang diperoleh dari setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
3. Menghitung indeks kelengkapan pengungkapan, dengan rumus:

$$\text{Indeks} = \frac{n}{K}$$

Keterangan:

n = jumlah butir pengungkapan yang terpenuhi

K = jumlah semua butir pengungkapan yang mungkin dipenuhi

Semakin banyak butir yang diungkapkan oleh perusahaan, semakin banyak pula angka indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktik pengungkapan secara lebih komprehensif disbanding dengan perusahaan lain.

10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013, hal. 301) factor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan adalah:

a. Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pospos aktiva lancar dan utang lancar. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan current ratio. *Current ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Tingkat likuiditas yang lebih tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi suatu keuangan perusahaan. Dapat dikatakan perusahaan yang likuiditasnya tinggi berarti kondisi keuangannya juga lebih baik sehingga cenderung lebih berani mengungkapkan informasi lebih banyak melalui laporan keuangan.

b. Profitabilitas

Definisi Rasio Profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2013:146) adalah: “Sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan utang pada hasil operasi”. Rasio-rasio profitabilitas menurut Hanafi dan Halim (2014:81-82) ada 3 jenis rasio yang sering digunakan. Ketiga jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Profit Margin Profit margin untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.
- 2) Return On Asset (ROA) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (Return On Investment).

- 3) Return On Equity (ROE) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.
- 4) Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang (Harahap,2013:303-304). Debt to Equity Ratio (DER) adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dengan total aset. Perusahaan yang mempunyai solvabilitas tinggi maka mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memadai bagi investor dan kreditor.
- 5) Ukuran perusahaan (size) merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. Perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Size perusahaan diukur dengan total asset akan ditransformasikan dalam logaritma of natural untuk menyamakan dengan variabel lain karena total aset perusahaan nilainya relatif besar dibandingkan variabel-variabel lain (*ln of total asset*).

B. Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Tujuan | Hasil |
|----|-----------------------------------|--|---|
| 1 | Binsar dan Lusy Widiastuti (2004) | Bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari <i>leverage</i> , likuiditas, profitabilitas, porsi kepemilikan saham oleh | Secara bersama-sama variabel <i>leverage</i> , likuiditas, profitabilitas, porsi kepemilikan saham oleh investor luar dan |

| | | | |
|---|------------------------------------|--|--|
| | | investor luar dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada berbagai industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | umur perusahaan mampu mempengaruhi kelengkapan laporan keuangan pada industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI. Sedangkan secara parsial hanya variabel <i>leverage</i> , variabel profitabilitas dan porsi kepemilikan saham public yang mempengaruhi kelengkapan laporan keuangan pada industri otomotif dan komponennya. |
| 2 | Almilia dan Ikka Retrinasari(2007) | Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio <i>leverage</i> , <i>net profit margin</i> , ukuran perusahaan dan status perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa efek Jakarta | variabel yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib yaitu variabel rasio likuiditas, rasio <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan status perusahaan. Kelengkapan pengungkapan sukarela tidak dipengaruhi oleh semua variabelvariabel bebas tersebut. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan (wajib dan sukarela) adalah variabel rasio likuiditas, ukuran perusahaan dan status perusahaan yang berpengaruh signifikan <10%. Pada model 2 menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel likuiditas, <i>leverage</i> , <i>net profit margin</i> , ukuran dan status perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan |

| | | | |
|---|----------------|--|--|
| | | | pengungkapan sukarela. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat IKP sukarela, sehingga hasilnya tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya. |
| 3 | Subroto (2003) | Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan kepada ketentuan pengungkapan wajib oleh perusahaan-perusahaan publik dan implikasinya terhadap kepercayaan para investor di pasar modal. | Kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP), ukuran perusahaan berpengaruh positif, sedangkan <i>leverage</i> , profitabilitas, kepercayaan investor dan indeks pengungkapan wajib berpengaruh negatif. |

C. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan.

Size perusahaan yang dinyatakan dengan *market capitalized* diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Alasan lainnya adalah bahwa perusahaan besar mempunyai biaya produksi informasi yang lebih rendah yang berkaitan dengan pengungkapan mereka atau biaya *competitive disadvantage* yang lebih rendah pula. Fitriani (2015) menunjukkan bahwa variabel *size* mempunyai hubungan positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Variable ukuran perusahaan dapat diukur melalui ukuran asset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar Fitriani (2015).

Ukuran Perusahaan = $\ln \text{ Total Aset}$

2. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan keuangan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen. Rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab mereka ingin menyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. Fitriani (2015) membuktikan bahwa variabel *Return on Asset* mempunyai hubungan positif dengan kelengkapan pengungkapan. Jadi semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan maka semakin tinggi indeks kelengkapan pengungkapannya. *Return on Asset* dihitung dengan rumus (Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim (2007:83) :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek (Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim (2010:77) : Tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi. Kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (diukur dengan *current ratio*) diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Hal ini didasarkan dari adanya pengharapan bahwa secara finansial perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi dari pada perusahaan yang lemah. Tetapi sebaliknya, jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk

menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi.

Fitriani (2015) menunjukkan bahwa rasio likuiditas mempunyai hubungan positif dengan luas pengungkapan. Kondisi perusahaan yang sehat, yang antara lain ditunjukkan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, berhubungan dengan pengungkapan yang lebih luas. Hal tersebut didasarkan pada ekspektasi bahwa perusahaan yang secara keuangan kuat, akan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. Karena ingin menunjukkan kepada pihak ekstern bahwa perusahaan tersebut kredibel. Rasio likuiditas dapat diukur dengan rumus (Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim (2010:77) :

$$\text{Rasio Lancar (current rasio)} = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Lancar}}$$

4. Pengaruh Rasio *leverage* Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan.

Leverage merupakan perbandingan antara utang dengan aktiva. Perusahaan dengan *leverage* tinggi menanggung biaya pengawasan yang tinggi. Jika menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan membutuhkan biaya lebih tinggi, maka perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif. Na'im dan Fuad Rakhman (2000) membuktikan bahwa rasio *leverage* mempunyai hubungan positif dengan kelengkapan pengungkapan. Sebaliknya, Fitriani (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio *leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Rasio *leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus (Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim

$$(2007:81) : \text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Hutang}}$$

5. Pengaruh Harga Saham Publik Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan .

Naim dan Rahman (2000) mengemukakan adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Hal ini karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan semakin luas. Informasi tingkat kepemilikan saham akan digunakan oleh investor pertanda prospek suatu perusahaan, dengan kata lain semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik berarti semakin tinggi perusahaan dalam memberikan deviden dan layak beroperasi terus menerus untuk itu perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang komprehensif.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Harga Saham Kepublik Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan.

Penelitian tentang kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan hal penting yang dilakukan. Dimana akan memberikan gambaran tentang sifat perbedaan kelengkapan pengungkapan antar perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dapat memberikan petunjuk tentang kondisi perusahaan pada masa pelaporan. Dalam pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi factor yang signifikan. Pengungkapan laporan keuangan apat dilakukan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang ditempuh, kontijensi, metode persediaan, dan jumlah saham yang

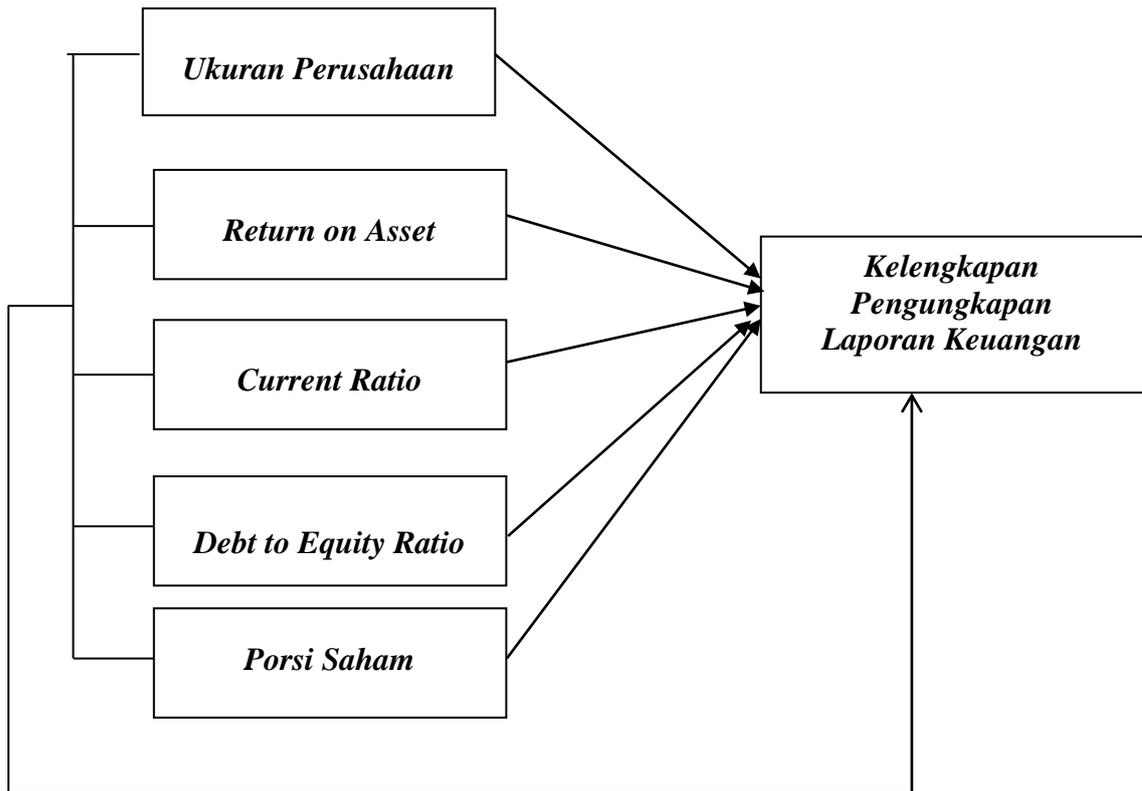
beredar dan ukuran alternatif, misalnya pos-pos yang dicatat dalam *historical cost*.

Penyediaan informasi yang luas dalam laporan keuangan merupakan keseharusan yang disebabkan adanya permintaan berbagai pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan (*believe*) para investor dalam mengambil keputusan investasi.

Adanya suatu informasi baru selain laporan keuangan akan membentuk suatu kepercayaan baru dikalangan para investor. Kepercayaan baru ini akan mengubah harga melalui perubahan *demand* dan *supply* surat-surat berharga. Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pasar modal dan juga sebagai sarana pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi guna pengambilan keputusan, informasi diungkapkan pada dasarnya diarahkan kepada para pemegang saham, para investor lainnya dan kreditur. Tetapi para karyawan, instansi pemerintah dan masyarakat luas juga merupakan penerima laporan tahunan dan bentuk pengungkapan lainnya.

Dalam mekanisme pasar modal, pengungkapan badan usaha merupakan suatu cara untuk menyalurkan pertanggung jawaban perusahaan kepada para investor untuk memudahkan alokasi sumber daya. Hal ini menunjukkan bahwa laporan tahunan merupakan media yang penting untuk menyampaikan *corporate disclosure* (pengungkapan pada laporan tahunan) oleh manajemen suatu badan usaha dan merupakan sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan investasi oleh para investor.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponennya. Berdasarkan telaah literature dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. *Return on Aset* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Current Ratio* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Porsi Saham Publik berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan Laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *Asosiatif*. Pendekatan *Asosiatif* adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh dengan variabel satu dengan variabel yang lain. Pendekatan *Asosiatif* dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh antara Karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Jenis data yang digunakan data yang bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar dan terukur.

B. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan).

Variabel ini mengukur berapa banyak butir pengungkapan laporan keuangan yang material diungkap oleh perusahaan. Butir pengungkapan yang diukur meliputi pengungkapan wajib dan sukarela. Dalam melakukan perhitungan angka indeks, peneliti menggunakan instrument angka indeks maksimum. Angka indeks maksimum adalah satu. Perusahaan yang memiliki angka indeks satu menunjukkan bahwa telah melakukan pengungkapan

laporan keuangan secara penuh. Dimana perhitungan untuk angka indeks adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks} = \frac{n}{K}$$

Keterangan :

n = jumlah butir pengungkapan yang terpenuhi

K = jumlah semua butir pengungkapan yang mungkin dipenuhi

2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat) (Sugiyono, 2016, hal. 39). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Ukuran Perusahaan (X₁)

Dalam penelitian ini, variabel X₂ menggunakan Ukuran perusahaan yang merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total aset.

Rumus untuk mencari Ukuran Perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

b. Return On Assets (ROA) (X₂)

Dalam penelitian ini, variabel X₃ menggunakan Return On Assets (ROA) yang merupakan alat ukur untuk mengukur jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rumus untuk mencari Return On Assets (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Current Ratio* (X₃)

Dalam penelitian ini, variabel X₁ menggunakan *Current Ratio* (CR) yang merupakan alat mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rumus untuk mencari *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. Debt to Equity Ratio (DER) (X₄)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016, hal. 39). Variabel yang terkait yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

e. Porsi Saham Publik (X₅)

Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal". Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan

demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penelitian mengenai fenomena pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Porsi Saham Publik* berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017 dengan melakukan *browsing* pada situs web <http://www.bei.co.id>.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dimulai pada bulan Agustus 2018 sampai dengan bulan Oktober 2018, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3-1.
Rincian Waktu Penelitian

| No | Jenis Penelitian | Juli' 18 | | | | Agus'18 | | | | Sep'18 | | | | Okt'18 | | | |
|----|-----------------------------------|----------|---|---|---|---------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan Judul | ■ | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan dan Bimbingan proposal | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | | | ■ | | | | | | | | | | | |
| 4 | Penyusunan dan Bimbingan Skripsi | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 5 | Sidang | | | | | | | | | | | | | | | ■ | |

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hal 115) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasinya dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017 berjumlah 13 perusahaan. Berikut daftar populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI:

Tabel 3.2.
Daftar Populasi Perusahaan

| No | Kode | Nama Emiten |
|----|------|-------------------------------------|
| 1 | GJTL | Gajah Tunggal, Tbk |
| 2 | GDYR | Goodyear Indonesia Tbk. |
| 3 | BRAM | Indo Kordsa Tbk. |
| 4 | AUTO | Astra Otoparts Tbk. |
| 5 | ASII | Astra International Tbk. |
| 6 | IMAS | Indomobil Sukses Internasional Tbk. |
| 7 | INDS | Indospring Tbk. |
| 8 | MASA | Multistrada Arah Sarana Tbk. |
| 9 | LPIN | Multi Prima Sejahtera Tbk. |
| 10 | SMSM | Selamat Sempurna Tbk. |
| 11 | BOLT | Garuda Metalindo Tbk. |
| 12 | NIPS | Nipress Tbk |
| 13 | PRAS | Prima Alloy Steel Universal Tbk |

Sumber : www.idx.co.id

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika

populasinya lebih besar dari 100, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di bursa efek indonesia yaitu sebanyak 13 perusahaan Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik jenuh.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pengambilan data perusahaan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2015 sampai dengan 2017.
- c. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2015 sampai dengan 2017 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017.

Tabel 3.3.
Daftar Sampel Perusahaan

| No | Kode | Nama emiten |
|----|------|-------------------------------------|
| 1 | GJTL | Gajah Tunggal, Tbk |
| 2 | GDYR | Goodyear Indonesia Tbk. |
| 3 | BRAM | Indo Kordsa Tbk. |
| 4 | AUTO | Astra Otoparts Tbk. |
| 5 | ASII | Astra International Tbk. |
| 6 | IMAS | Indomobil Sukses Internasional Tbk. |
| 7 | INDS | Indospring Tbk. |
| 8 | MASA | Multistrada Arah Sarana Tbk. |
| 9 | LPIN | Multi Prima Sejahtera Tbk. |

| | | |
|----|------|---------------------------------|
| 10 | SMSM | Selamat Sempurna Tbk. |
| 11 | BOLT | Garuda Metalindo Tbk. |
| 12 | NIPS | Nipress Tbk |
| 13 | PRAS | Prima Alloy Steel Universal Tbk |

Sumber : www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data, dari perusahaan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara internet diambil langsung dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini akan menjabarkan deskripsi seluruh data sampel perusahaan berdasarkan variabel penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tren nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), nilai rata-rata (mean) dan standar deviasinya sehingga penulis dapat mendeskriptifkan hasil penelitian yang berupa angka-angka kedalam analisis.

2. Regresi Linier Berganda

Untuk mempermudah proses analisis yang akan dilakukan, penulis akan membuat model analisis yang akan dilakukan penulis dalam rangka menjawab permasalahan yang ada. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan alat statistik regresi linier

berganda. Alat analisis ini digunakan dengan suatu alasan untuk melihat ada tidaknya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, baik secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (masing-masing). Berdasarkan itu semua, maka spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah : $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$

Dimana :

Y = Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = ROA

X_3 = CR

X_4 = DER

X_5 = Porsi Saham Publik

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Parameter koefisien masing-masing variabel

a = konstanta

e = standart error

Untuk memudahkan dalam perhitungan, maka pengolahan data dibantu dengan *software* SPSS versi 16.

a. Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi di atas harus bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui uji t tidak boleh bias. Untuk menghasilkan suatu model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*) atau sebagai penaksir yang terbaik, tidak bias, dan efisien dengan metode kuadrat terkecil biasa atau *Ordinary Least Square* (OLS) terhadap tiga atau lebih variabel yang diamati, maka perlu

memperhatikan adanya kemungkinan penyimpangan asumsi klasik. Apabila salah satu dari asumsi klasik tersebut dilanggar, maka persamaan regresi yang diperoleh tidak lagi bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), sehingga pengambilan keputusan melalui uji t menjadi bias.

Menurut Ghozali (2005, hal 23) uji asumsi klasik tersebut adalah :

1) Uji Normalitas

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu (Dajan, 1986). Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel. Fungsi pengujian suatu data dikategorikan sebagai distribusi normal atau tidak adalah sebagai alat membuat kesimpulan populasi berdasarkan data sampel Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

$H_0 : F(x) = F_0(x)$, dengan $F(x)$ adalah fungsi distribusi populasi yang diwakili oleh sampel, dan $F_0(x)$ adalah fungsi distribusi suatu populasi berdistribusi normal

$H_1 : F(x) \neq F_0(x)$ atau distribusi tidak normal

Pengambilan keputusan :

Pengukuran distribusi normal jika menggunakan uji t:

- H_0 tidak ditolak apabila $-t(\alpha/2; n-1) \leq t \leq t(\alpha/2; n-1)$
- H_a ditolak apabila $t < -t(\alpha/2; n-1)$ atau $t > t(\alpha/2; n-1)$

Atau dengan melihat nilai dari probabilitas :

- Jika Probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima

- Jika Probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak

(Santoso, 2001, hal 392-393)

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan tidak terdapat atau terjadi korelasi linier di antara dua atau lebih variabel independen. Dengan adanya multikolinieritas maka *standart error* untuk masing-masing variabel independen tidak dapat dideteksi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas pada model regresi linear berganda yang diajukan, dapat digunakan dengan cara melihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) = $1/(1-r^2)$. Apabila *Variance Inflation Factor* kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan data berupa *cross section*. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan antara nilai mutlak residual dengan seluruh variabel independen yang ada. Gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan membandingkan tingkat signifikansi. Dengan tingkat sig t. Apabila sig t lebih besar dari tingkat signifikansi, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Asumsi penting dari model linier klasik lainnya adalah bahwa kesalahan atau gangguan uji yang masuk ke dalam fungsi linier populasi adalah random atau tidak berkorelasi jika asumsi ini dilanggar maka akan

terjadi autokorelasi. Autokorelasi menunjukkan bahwa telah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau munculnya data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji statistik d dari Durbin-Watson.

Statistik d dari Durbin Watson tersebut dapat menghasilkan nilai antara 0-4. kaidah yang digunakan adalah :

1. jika nilai d antara $d_u - 4$, maka tidak terjadi autokorelasi.
2. jika nilai $d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif
3. jika nilai $d > (4 - d_L)$, maka terjadi autokorelasi negatif.

3. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak digunakan pengujian regresi berganda secara parsial maupun secara simultan.

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen dan sekaligus untuk membuktikan hipotesis pertama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan t -hitung dengan t -tabel pada derajat signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$). Jika nilai t -hitung $>$ t -tabel atau $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima atau terbukti benar.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji F yang menunjukkan pengaruh semua variabel independen secara serempak atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara menggunakan

tingkat signifikansi dan analisa hipotesa, yaitu : Tingkat signifikansi atau α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 %. Dan untuk membuktikan apakah H_0 diterima atau tidak dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai P-value nya. Bila nilai P value dari $F \geq \alpha = 5\%$ maka $H_0 = diterima$ dan $H_a = ditolak$, artinya secara serempak semua variabel independen X_i tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai P value dari $F < \alpha = 5\%$ maka $H_0 = ditolak$ dan $H_a = diterima$, artinya secara serempak semua variabel independen X_i berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan varian dan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari korelasi xy yang ditemukan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. Penelitian ini melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan Perusahaan Otomotif dan komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seluruh perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 13 perusahaan dengan tahun penelitian selama 3 tahun menjadi 39 observasi penelitian. Hal ini dikarenakan 13 perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria pada penarikan sampel. Nama perusahaan Otomotif. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

| No | Kode | Nama emiten |
|----|------|-------------------------------------|
| 1 | GJTL | Gajah Tunggal, Tbk |
| 2 | GDYR | Goodyear Indonesia Tbk. |
| 3 | BRAM | Indo Kordsa Tbk. |
| 4 | AUTO | Astra Otoparts Tbk. |
| 5 | ASII | Astra International Tbk. |
| 6 | IMAS | Indomobil Sukses Internasional Tbk. |
| 7 | INDS | Indospring Tbk. |
| 8 | MASA | Multistrada Arah Sarana Tbk. |
| 9 | LPIN | Multi Prima Sejahtera Tbk. |
| 10 | SMSM | Selamat Sempurna Tbk. |
| 11 | BOLT | Garuda Metalindo Tbk. |
| 12 | NIPS | Nipress Tbk |
| 13 | PRAS | Prima Alloy Steel Universal Tbk |

Sumber : www.idx.co.id data diolah

1. Laporan Keuangan

Tabel IV.2
Ukuran Perusahaan, ROA, CR, DER dan Porsi Saham
Perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017

| No. | Emiten | Ukuran Perusahaan/ Tahun | ROA / Tahun | Current Ratio/ Tahun | DER/ Tahun | Porsi Saham /Tahun |
|-----|--------|-----------------------------|-------------|----------------------|------------|--------------------|
|-----|--------|-----------------------------|-------------|----------------------|------------|--------------------|

| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2015 | 2016 | 2017 | 2015 | 2016 | 2017 | 2015 | 2016 | 2017 | 2015 | 2016 | 2017 |
|----|------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| 1 | GJTL | 16.17 | 16.15 | 16.01 | -1.79 | 3.35 | -0.74 | 1.78 | 1.73 | 1.54 | 2.25 | 2.21 | 2.44 | 0.65 | 0.43 | 0.54 |
| 2 | GDYR | 14.52 | 14.42 | 14.2 | -0.09 | 1.47 | -2.17 | 0.94 | 0.86 | 0.86 | 1.15 | 1.01 | 1.42 | 1.07 | 0.97 | 1.25 |
| 3 | BRAM | 14.74 | 14.67 | 14.45 | 4.31 | 7.53 | 6.28 | 1.81 | 1.89 | 2.29 | 0.62 | 0.51 | 0.43 | 1.07 | 0.97 | 1.25 |
| 4 | AUTO | 16.11 | 16.2 | 15.97 | 2.25 | 3.31 | 2.45 | 1.32 | 1.51 | 1.61 | 0.41 | 0.39 | 0.39 | 0.96 | 0.92 | 0.87 |
| 5 | ASII | 18.81 | 18.78 | 18.91 | 6.36 | 6.99 | 7.84 | 1.38 | 1.24 | 1.23 | 0.94 | 0.87 | 0.89 | 2.54 | 2.15 | 2.2 |
| 6 | IMAS | 16.54 | 16.33 | 16.02 | -0.09 | -1.22 | -1.78 | 0.94 | 0.92 | 0.93 | 2.71 | 2.82 | 3.53 | 0.59 | 0.39 | 0.39 |
| 7 | INDS | 14.2 | 14.13 | 13.95 | 0.08 | 2.01 | 3.71 | 2.23 | 3.03 | 5 | 0.33 | 0.2 | 0.13 | 0.26 | 0.39 | 0.45 |
| 8 | MASA | 14.41 | 14.47 | 14.51 | -4.49 | -1.1 | -0.84 | 1.29 | 1.05 | 1 | 0.73 | 0.81 | 0.81 | 0.56 | 0.57 | 0.58 |
| 9 | LPIN | 11.02 | 11.4 | 11.39 | -8.32 | -13.4 | -10.91 | 2.21 | 0.71 | 0.6 | 1.82 | 8.26 | 3.52 | 1.99 | 4.75 | 3.81 |
| 10 | SMSM | 14.47 | 14.48 | 13.35 | 20.78 | 22.27 | 6.25 | 2.39 | 2.86 | 3.48 | 0.54 | 0.43 | 0.35 | 3.62 | 4.11 | 4.34 |
| 11 | BOLT | 27.81 | 27.88 | 27.76 | 10,63 | 11.56 | 8.11 | 4.12 | 7.07 | 3.72 | 0.21 | 0.15 | 0.65 | 3.68 | 2.39 | 3.32 |
| 12 | NIPS | 21.16 | 21.18 | 21.34 | 1.98 | 3.69 | 2.32 | 1.73 | 1.82 | 1.37 | 1.54 | 1.11 | 1.16 | 1.04 | 0.78 | 0.93 |
| 13 | PRAS | 28.05 | 28.09 | 28.06 | 0.42 | 0.17 | 0.21 | 1.5 | 1.71 | 0.71 | 1.13 | 1.31 | 1.28 | 0.12 | 0.22 | 0.21 |

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI pada perusahaan terjadi penurunan setiap tahunnya.

Menurut Lisa dan Jogi, (2013, hal. 56) penurunan ukuran perusahaan menyebabkan perusahaan perusahaan kurang memiliki akses untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih sulit karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran kecil sedikit memiliki kesempatan untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industry. Apabila aset meningkat maka akan berpengaruh terhadap ukuran perusahaan, namun meningkatnya ukuran perusahaan akan meningkatkan juga dana yang dibutuhkan oleh perusahaan, baik itu dana dari internal maupun dana eksternal yang akan meningkatkan hutang pada perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Ukuran perusahaan juga dapat

dipertimbangkan sebagai faktor lain yang dapat memengaruhi kelengkapan laporan keuangan perusahaan, atau secara lebih spesifik ukuran perusahaan diduga memiliki hubungan positif dengan kualitas ungkapan sukarela. Perusahaan yang telah lama berdiri diduga memiliki pengalaman lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan dan mampu menyediakan publisitas informasi yang lebih luas dan lebih rinci dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja berdiri.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata ROA perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017 mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan karena semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan atas penjualan, sebaliknya bila *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Penurunan ROA disebabkan oleh adanya peningkatan beban usaha seperti beban pokok penjualan, beban karyawan, beban lain- lain dan adanya rugi kurs mata uang asing. Selain itu beban pajak yang harus ditanggung perusahaan juga meningkat tajam. Profitabilitas yang rendah juga menunjukkan kurang efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola bisnisnya sehingga berdampak negatif bagi investor karena investasinya diperkirakan tidak akan menghasilkan deviden yang cukup.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *Current Ratio* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan setiap tahunnya kecuali perusahaan BRAM, AUTO, INDS dan SMSM mengalami kenaikan setiap tahunnya. Penurunan *Current Ratio* (CR) disebabkan oleh aset lancar yang lebih kecil dibandingkan dengan

hutang lancar dan sebaliknya, kenaikan pada *Current Ratio* (CR) disebabkan oleh aset lancar yang terus meningkat.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat *Debt to Equity Ratio* semua perusahaan otomotif dan komponennya masih dianggap kurang baik karena untuk perusahaan Go Publik besarnya rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) yang dapat diterima adalah berkisar diantara 1,5 kali hingga 2 kali.

Secara umum, Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak dapat menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kewajiban hutangnya. Akan tetapi, Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang rendah juga dapat menandakan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peningkatan profit/labanya secara maksimal.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat porsi saham publik perusahaan otomotif dan komponennya mengalami fluktuatif kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Naik turunnya nilai saham tidak merefleksikan nilai perusahaan yang sebenarnya. Harga saham adalah selalu persepsi. Kalau dibuat alegori, harga saham dibentuk oleh Tuan Pasar. Mekanisme yang dibentuk oleh pasar ini alamiah, tergantung persediaan dan penawaran. Bila permintaan terlalu tinggi, ekspektasi pasar sangat optimis terhadap suatu perusahaan, mungkin karena perusahaan sejatinya memang bagus, jadilah harganya tinggi. Suatu saat bisa juga ekspektasi pasar sangat rendah dan menganggap perusahaan tidak berguna, maka harga saham jadi jatuh. Meski demikian, kadang ada perusahaan yang membagikan bonus keuntungan kepada investornya, hal ini disebut dividen. Dari sinilah manfaat lain investor saham, yang juga bisa menghubungkan antara harga saham dan nilai perusahaan.

Porsi saham publik atau besarnya kepemilikan saham yang beredar dimasyarakat juga diduga dapat memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangannya secara lengkap karena dapat meningkatkan citra perusahaan di mata investor (pemegang saham), sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan akan makin tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh analisis yang valid. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, agar didapat perkiraan yang efisien yang tidak biasa maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian

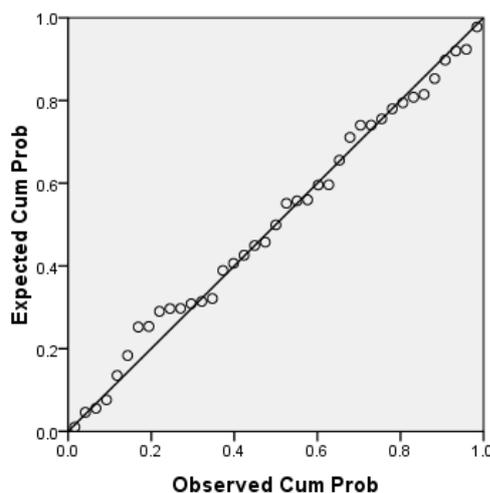
ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linier berganda yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mengetahui apakah variabel *independen* dan variabel *dependen* atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini dapat dilihat grafik hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS 22,0 adalah sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kelengkapan Laporan Keuangan



Gambar IV.1 Grafik Normal P-Plot
Sumber : Hasil SPSS 22.00

Pada gambar IV.1 di atas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dari hasil titik-titiknya mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dari uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistik yang relevan.

Salah satu uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic Kolmogorov Smirnov (K-S). Maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal
- b) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV.3
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Ukuran Perusahaan | ROA | CR | DER | Porsi Saham | Kelengkapan Laporan Keuangan |
|-----------------------------------|----------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|------------------------------------|
| N | | 39 | 39 | 39 | 39 | 39 | 39 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 17.4900 | 2.5323 | 1.9072 | 1.3195 | 1.4700 | .5349 |
| | Std. Deviation | 5.09466 | 6.80757 | 1.30409 | 1.45512 | 1.33000 | .04565 |
| Most Extreme Differences | Absolute Positive Negative | .266 .266 -.141 | .142 .124 -.142 | .223 .223 -.158 | .221 .221 -.207 | .259 .259 -.155 | .166 .166 -.113 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.663 | .889 | 1.394 | 1.377 | 1.619 | 1.038 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .118 | .409 | .241 | .345 | .411 | .232 |

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil SPSS 22.00

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov untuk ukuran perusahaan sebesar 1,663, untuk ROA sebesar 0,889 untuk CR Sebesar 1,394 untuk DER sebesar 1,377 untuk Porsi Saham sebesar 1,619 dan untuk Kelengkapan Laporan Keuangan sebesar 1,038 dan signifikan Asymp. Sig.(2-tailed) untuk setiap variable adalah $> 0,05$. Syarat terpenuhinya uji normalitas adalah nilai signifikan $> 0,05$. oleh karena itu signifikan masing-masing variable lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan, ROA, CR, DER, Porsi Saham dan Kelengkapan Laporan Keuangan adalah berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan :

- 1) Jika VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Jika VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas
- 3) Jika tolerance > 0,01, maka tidak terjadi multikolinearitas
- 4) Jika tolerance < 0,01, maka terjadi multikolinearitas

Berikut hasil pengujian multikolinearitas ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel IV.4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | 95% Confidence Interval for B | | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
|-------------------|-------------------------------|-------------|--------------|---------|-------|-------------------------|-------|
| | Lower Bound | Upper Bound | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | .525 | .645 | | | | | |
| Ukuran Perusahaan | -.007 | .000 | -.427 | -.409 | -.397 | .839 | 1.192 |
| ROA | -.004 | .003 | -.158 | -.035 | -.031 | .408 | 2.450 |
| CR | -.008 | .020 | -.037 | .155 | .138 | .617 | 1.620 |
| DER | -.011 | .020 | .203 | .099 | .088 | .405 | 2.470 |
| Porsi Saham | -.013 | .015 | .125 | .022 | .020 | .584 | 1.712 |

a. Dependent Variable: Kelengkapan Laporan Keuangan
Sumber : Hasil SPSS 22.00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa model tidak terjadi Multikolinearitas masalah, karena VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10 (VIF) yaitu :

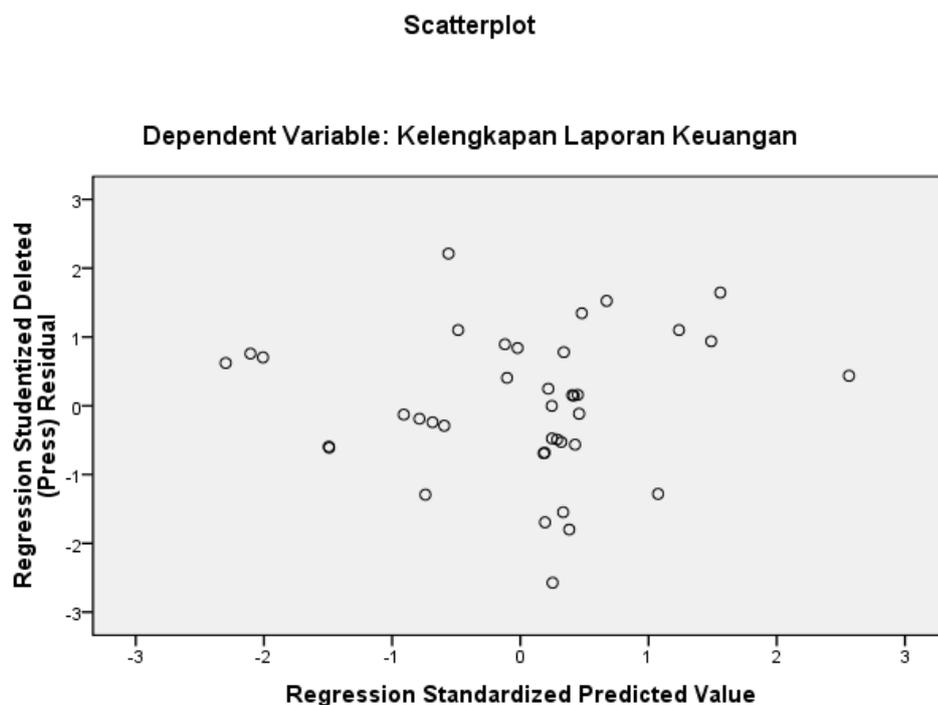
$$\begin{aligned} \text{VIF Ukuran Perusahaan} &= 1.192 < 10 \\ \text{VIF ROA} &= 2.450 < 10 \\ \text{VIF CR} &= 1.620 < 10 \\ \text{VIF DER} &= 2.470 < 10 \\ \text{VIF Porsi Saham} &= 1.712 < 10 \end{aligned}$$

Dari masing-masing variabel *independen* nilai *Tolerance* lebih besar dari 10 ($Tolerance < 10$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel bebasnya.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dalam residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, dapat menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependent (ZPRED) dengan independennya (SRESID) kemudian deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah diolah.

Dasar dari analisis grafik adalah jika ada pola tertentu (seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.2 Uji Heterokedastisitas
Sumber : Hasil SPSS 22.00

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat kelengkapan laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan variabel *independen* ukuran perusahaan, ROA, CR, DER, Porsi Saham dan Kelengkapan Laporan Keuangan.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi Durbin-Watson.

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Tabel IV.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .698 ^a | .487 | .199 | .04332 | .218 | 1.837 | 5 | 33 | .133 | 2.235 |

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .698 ^a | .487 | .199 | .04332 | .218 | 1.837 | 5 | 33 | .133 | 2.235 |

a. Predictors: (Constant), Porsi Saham, Ukuran Perusahaan, DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: Kelengkapan Laporan Keuangan

Sumber : Hasil SPSS 22.00

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 2,235 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

3. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22,0

Tabel IV.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .585 | .030 | | 19.797 | .000 |
| Ukuran Perusahaan | -.004 | .002 | -.433 | -2.578 | .015 |
| ROA | .000 | .002 | -.049 | .204 | .840 |
| CR | .006 | .007 | .576 | 2.898 | .008 |
| DER | .004 | .008 | .138 | .572 | .571 |
| Porsi Saham | .001 | .007 | .726 | 8.128 | .000 |

a. Dependent Variable: Kelengkapan Laporan Keuangan

Sumber : Hasil SPSS 22.00

Dari hasil pengujian dengan penggunaan program SPSS 22.00 diperoleh koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \varepsilon$$

$$Y = 0,585 + (0,004) X_1 + 0,000 X_2 + 0,006 X_3 + 0,004 X_4 + 0,001 X_4 \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta sebesar (a) 0,585 artinya terdapat variabel independen seperti variabel ukuran perusahaan, ROA, CR, DER, Porsi Saham maka besarnya Kelengkapan Laporan Keuangan perusahaan otomotif adalah sebesar 0,585.
- 2) B_1 sebesar -0,004 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan maka akan diikuti oleh penurunan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sebesar 0,4% dengan asumsi variabel *independen* lainnya dianggap konstan.
- 3) B_2 sebesar 0,000 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap Kenaikan ROA maka akan kelengkapan laporan keuangan adalah tetap.
- 4) B_3 sebesar 0,006 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *CR* maka akan diikuti oleh kenaikan kelengkapan laporan keuangan sebesar 0,6%.
- 5) B_4 sebesar 0,004 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *DER* maka akan diikuti oleh kenaikan kelengkapan laporan keuangan sebesar 0,4%.
- 6) B_4 sebesar 0,001 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Porsi Saham maka akan diikuti oleh kenaikan kelengkapan laporan keuangan sebesar 0,1%.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel *independen* dalam mempengaruhi variabel *dependen*.

Alasan lain uji t dilakukan yaitu menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Ho diterima jika : $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

Ho ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS for windows versi 22.00 maka dapat di peroleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .585 | .030 | | 19.797 | .000 |
| Ukuran Perusahaan | -.004 | .002 | -.433 | -2.578 | .015 |
| ROA | .000 | .002 | -.049 | .204 | .840 |
| CR | .006 | .007 | .576 | 2.898 | .008 |
| DER | .004 | .008 | .138 | .572 | .571 |
| Porsi Saham | .001 | .007 | .726 | 8.128 | .000 |

a. Dependent Variable: Kelengkapan Laporan Keuangan

Sumber : Hasil SPSS 22.00

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan *Ratio* terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 39 - 5 = 34$ adalah 2,032. Untuk itu :

$$t_{hitung} = -2,578$$

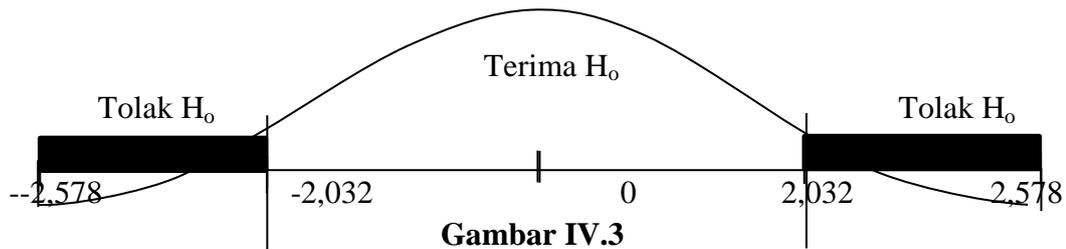
$$t_{tabel} = 2,032$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-2,032 \leq t_{hitung} \leq 2,032$, pada $\alpha = 5\%$

Ha ditolak jika : $t_{hitung} > 2,032$ atau $-t_{hitung} < -2,032$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar -2,578 dengan tingkat signifikan 0,015. Karena nilai t_{hitung} -2,578 > nilai t_{tabel} 2,032 dan tingkat signifikan 0,015 \geq probabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Return on Asset* terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return on Asset* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat angka $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 39 - 5 = 34$ adalah 2,032. Untuk itu :

$$t_{hitung} = 0,204$$

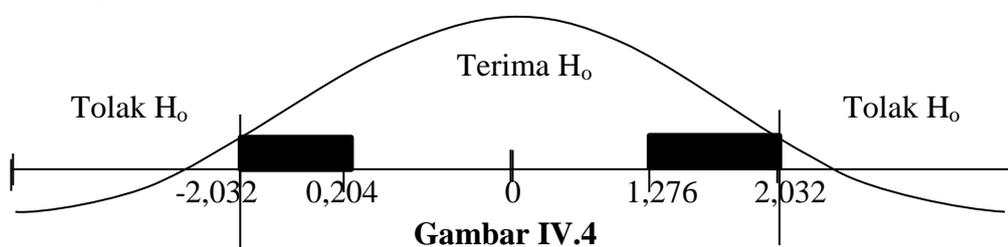
$$t_{tabel} = 2,032$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,032 \leq t_{hitung} \leq 2,032$, pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika : $t_{hitung} > 2,032$ atau $-t_{hitung} < -2,032$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return on Asset* adalah sebesar 0,204 dengan tingkat signifikan 0,840. Karena nilai t_{hitung} 0,204 \leq nilai t_{tabel} 2,032 dan tingkat signifikan 0,840 \geq probabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh

signifikan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat angka $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 39 - 5 = 34$ adalah 2,032. Untuk itu :

$$t_{hitung} = 8,128$$

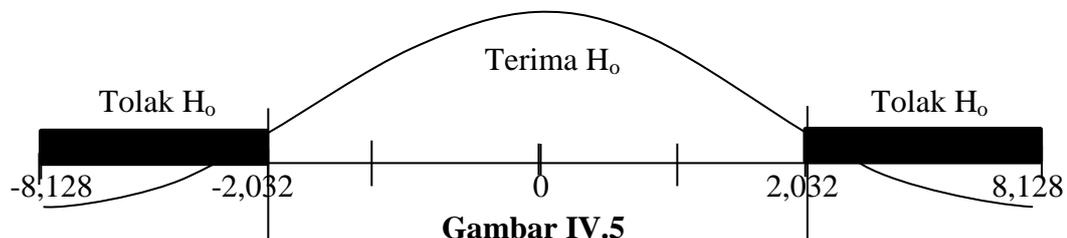
$$t_{tabel} = 2,032$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-2,032 \leq t_{hitung} \leq 2,032$, pada $\alpha = 5\%$

Ha ditolak jika : $t_{hitung} > 2,032$ atau $-t_{hitung} < -2,032$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah sebesar 8,128 dengan tingkat signifikan 0,008. Karena nilai t_{hitung} $8,128 \geq$ nilai t_{tabel} 2,032 dan tingkat signifikan $0,008 \leq$ probabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat angka $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 39 - 5 = 34$ adalah 2,032. Untuk itu :

$$t_{hitung} = 0,572$$

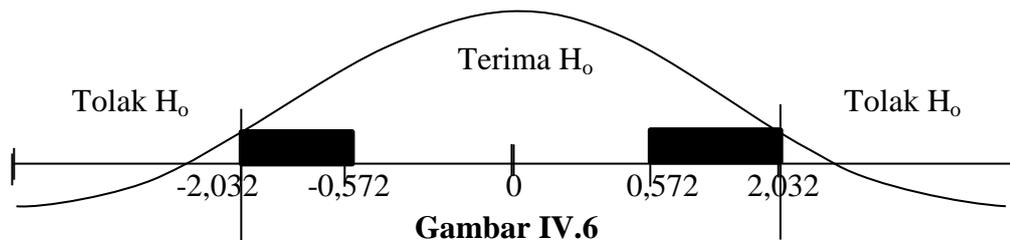
$$t_{tabel} = 2,032$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-2,032 \leq t_{hitung} \leq 2,032$, pada $\alpha = 5\%$

Ha ditolak jika : $t_{hitung} > 2,032$ atau $-t_{hitung} < -2,032$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar -0,447 dengan tingkat signifikan 0,571. Karena nilai t_{hitung} $0,572 \leq$ nilai t_{tabel} 2,032 dan tingkat signifikan $0,571 \geq$ probabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5) Pengaruh Porsi Saham terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Porsi Saham berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat angka $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 39 - 5 = 34$ adalah 2,032. Untuk itu :

$$t_{hitung} = 8,128$$

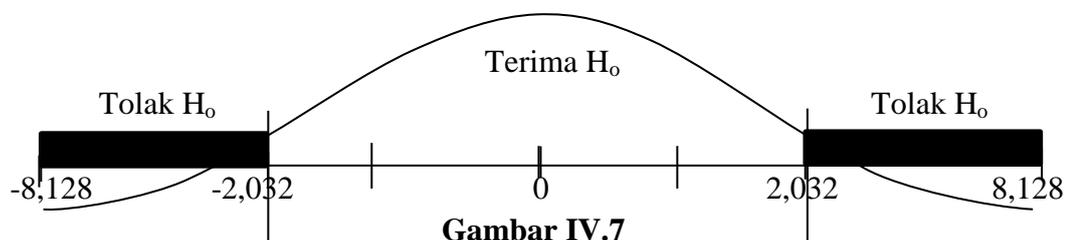
$$t_{tabel} = 2,032$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,032 \leq t_{hitung} \leq 2,032$, pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika : $t_{hitung} > 2,032$ atau $-t_{hitung} < -2,032$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV.7
Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel Porsi Saham adalah sebesar 8,128 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena nilai t_{hitung} $8,128 \geq$ nilai t_{tabel} 2,032 dan tingkat signifikan $0,000 \leq$ probabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Porsi Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

Ho = Tidak ada pengaruh signifikan tingkat ukuran perusahaan, ROA, CR, DER, Porsi Saham secara bersama-sama terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan

Ha = Ada pengaruh signifikan tingkat ukuran perusahaan, ROA, CR, DER, Porsi Saham secara bersama-sama terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan

Kriteria Pengujiannya adalah :

- Tolak Ho apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- Terima Ho apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 22,00 maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji Signifikan F
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | .017 | 5 | .003 | 11.837 | .013 ^a |
| | Residual | .062 | 33 | .002 | | |
| | Total | .079 | 38 | | | |

a. Predictors: (Constant), Porsi Saham, Ukuran Perusahaan, DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: Kelengkapan Laporan Keuangan

Sumber : Hasil SPSS 22.00

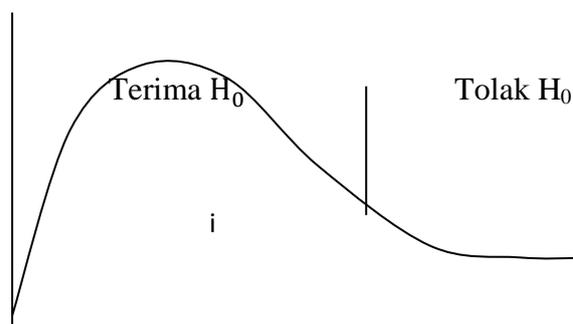
Untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 39$ adalah sebagai berikut :

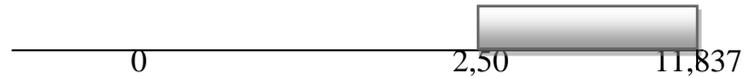
$$F_{tabel} = n - k - 1 = 39 - 5 - 1 = 33 = 2,50$$

$$F_{hitung} = 11,837$$

- Tolak Ho apabila $F_{hitung} > 2,50$ atau $-F_{hitung} < -2,50$
- Terima Ho apabila $F_{hitung} \leq 2,50$ atau $-F_{hitung} \geq -2,50$

Kriteria Pengujian Hipotesis :





Gambar IV.8
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas terdapat nilai F_{hitung} sebesar 11,837 dengan $Sig. < \alpha_{0,05}$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,837 > 2,50$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, ROA, CR, DER, Porsi Saham berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan laporan keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinan (R-Square)

Koefisien Determinan (R^2) berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%).

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh ukuran perusahaan, ROA, CR, DER, Porsi Saham berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan laporan keuangan maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.9
Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | Durbin-Watson |
| 1 | .698 ^a | .487 | .199 | .04332 | .218 | 1.837 | 5 | 33 | .133 | 2.235 |

a. Predictors: (Constant), Porsi Saham, Ukuran Perusahaan, DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: Kelengkapan Laporan Keuangan

Sumber : Hasil SPSS 22.00

Hasil perhitungan dalam penelitian ini memiliki nilai R-Square sebesar 0.313 yang terlihat pada tabel di atas. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh antara Kelengkapan Laporan Keuangan (*variabel dependen*) dengan ukuran perusahaan, ROA, CR, DER, Porsi Saham (*variabel independen*) maka dapat diketahui yakni sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,698^2 \times 100\%$$

$D = 48,7\%$

Hal ini berarti kontribusi yang diberikan ukuran perusahaan, ROA, CR, DER, Porsi Saham secara bersama-sama terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 adalah sebesar 48,7%, sedangkan sisanya sebesar 51,3% dipengaruhi oleh faktor lain termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil temuan penelitian ini berdasarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan *market capitalized* diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Alasan lainnya adalah bahwa perusahaan besar mempunyai biaya produksi informasi yang lebih rendah yang berkaitan dengan pengungkapan mereka atau biaya *competitive disadvantage* yang lebih rendah pula. Fitriani (2015) menunjukkan bahwa variabel *size* mempunyai hubungan positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Variable ukuran perusahaan dapat diukur melalui ukuran asset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar Fitriani (2015).

Nilai t_{hitung} untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar -2,578 dengan tingkat signifikan 0,015. Karena nilai $t_{hitung} -2,578 >$ nilai $t_{tabel} 2,032$ dan tingkat signifikan $0,015 \geq$ probabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pongrangga (2015) yang mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen. Rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab mereka ingin menyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. Fitriani (2015) membuktikan bahwa variabel *Return on Asset* mempunyai hubungan positif dengan kelengkapan pengungkapan. Jadi semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan maka semakin tinggi indeks kelengkapan pengungkapannya.

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return on Asset* adalah sebesar 0,204 dengan tingkat signifikan 0,840. Karena nilai t_{hitung} $0,204 \leq$ nilai t_{tabel} 2,032 dan tingkat signifikan $0,840 \geq$ probabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alamsyah (2016) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan.

3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek (Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim (2010:77) : Tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi. Kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (diukur dengan *current ratio*) diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Hal ini didasarkan dari adanya pengharapan bahwa secara finansial perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi dari pada perusahaan yang lemah. Tetapi sebaliknya,

jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi.

Fitriani (2015) menunjukkan bahwa rasio likuiditas mempunyai hubungan positif dengan luas pengungkapan. Kondisi perusahaan yang sehat, yang antara lain ditunjukkan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, berhubungan dengan pengungkapan yang lebih luas. Hal tersebut didasarkan pada ekspektasi bahwa perusahaan yang secara keuangan kuat, akan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi.

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah sebesar 8,128 dengan tingkat signifikan 0,008. Karena nilai t_{hitung} $8,128 \geq$ nilai t_{tabel} 2,032 dan tingkat signifikan $0,008 \leq$ probabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanthi (2010) menemukan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan s. Sejalan dengan hasil penelitian Muhammad (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan pada perusahaan Telekomunikasi.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan

Leverage merupakan perbandingan antara utang dengan aktiva. Perusahaan dengan *leverage* tinggi menanggung biaya pengawasan yang tinggi. Jika menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan membutuhkan biaya lebih tinggi, maka perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif. Na'im dan Fuad Rakhman (2000) membuktikan bahwa rasio *leverage* mempunyai hubungan positif dengan kelengkapan pengungkapan. Sebaliknya, Fitriani (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio *leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar -0,447 dengan tingkat signifikan 0,571. Karena nilai t_{hitung} $0,572 \leq$ nilai t_{tabel} 2,032 dan tingkat signifikan $0,571 \geq$ probabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima

dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) yang mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Pengaruh Porsi Saham terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan

Naim dan Rahman (2000) mengemukakan adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Hal ini karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan semakin luas. Informasi tingkat kepemilikan saham akan digunakan oleh investor pertanda prospek suatu perusahaan, dengan kata lain semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik berarti semakin tinggi perusahaan dalam memberikan deviden dan layak beroperasi terus menerus untuk itu perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang komprehensif.

Nilai t_{hitung} untuk variabel Porsi Saham adalah sebesar 8,128 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena nilai t_{hitung} 8,128 \geq nilai t_{tabel} 2,032 dan tingkat signifikan $0,000 \leq$ probabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Porsi Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) yang mengatakan bahwa porsi saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Harga Saham Kepublik Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan.

Penelitian tentang kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan hal penting yang dilakukan. Dimana akan memberikan gambaran tentang sifat perbedaan kelengkapan pengungkapan antar perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dapat memberikan petunjuk tentang kondisi perusahaan pada masa pelaporan. Dalam pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi factor yang signifikan. Pengungkapan laporan keuangan apat dilakukan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang ditempuh, kontijensi, metode persediaan, dan jumlah saham yang beredar dan ukuran alternatif, misalnya pos-pos yang dicatat dalam *historical cost*.

Penyediaan informasi yang luas dalam laporan keuangan merupakan keseharusan yang disebabkan adanya permintaan berbagai pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan (*believe*) para investor dalam mengambil keputusan investasi.

Adanya suatu informasi baru selain laporan keuangan akan membentuk suatu kepercayaan baru dikalangan para investor. Kepercayaan baru ini akan mengubah harga melalui perubahan *demand* dan *supply* surat-surat berharga. Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi

pasar modal dan juga sebagai sarana pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi guna pengambilan keputusan, informasi diungkapkan pada dasarnya diarahkan kepada para pemegang saham, para investor lainnya dan kreditur. Tetapi para karyawan, instansi pemerintah dan masyarakat luas juga merupakan penerima laporan tahunan dan bentuk pengungkapan lainnya.

Dalam mekanisme pasar modal, pengungkapan badan usaha merupakan suatu cara untuk menyalurkan pertanggung jawaban perusahaan kepada para investor untuk memudahkan alokasi sumber daya. Hal ini menunjukkan bahwa laporan tahunan merupakan media yang penting untuk menyampaikan *corporate disclosure* (pengungkapan pada laporan tahunan) oleh manajemen suatu badan usaha dan merupakan sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan investasi oleh para investor.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas terdapat nilai F_{hitung} sebesar 11,837 dengan $Sig. < 0,000 < \alpha_{0,05}$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,837 > 2,50$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, ROA, CR, DER, Porsi Saham berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan laporan keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar -2,578 dengan tingkat signifikan 0,015. Karena nilai t_{hitung} -2,578 > nilai t_{tabel} 2,032 dan tingkat signifikan 0,015 \geq probabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return on Asset* adalah sebesar 0,204 dengan tingkat signifikan 0,840. Karena nilai t_{hitung} 0,204 \leq nilai t_{tabel} 2,032 dan tingkat signifikan 0,840 \geq probabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah sebesar 8,128 dengan tingkat signifikan 0,008. Karena nilai t_{hitung} 8,128 \geq nilai t_{tabel} 2,032 dan tingkat signifikan 0,008 \leq probabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar -0,447 dengan tingkat signifikan 0,571. Karena nilai t_{hitung} 0,572 \leq nilai t_{tabel} 2,032 dan

tingkat signifikan $0,571 \geq$ probabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Nilai t_{hitung} untuk variabel Porsi Saham adalah sebesar 8,128 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena nilai t_{hitung} $8,128 \geq$ nilai t_{tabel} 2,032 dan tingkat signifikan $0,000 \leq$ probabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Porsi Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas terdapat nilai F_{hitung} sebesar 11,837 dengan $Sig_{0,000} < \alpha_{0,05}$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,837 > 2,50$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, ROA, CR, DER, Porsi Saham berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan laporan keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

1. Penelitian mendatang hendaknya menggunakan semua jenis perusahaan lain yang terdaftar di BEI, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili semua karakteristik dalam populasi dan dapat mencerminkan kenyataan yang sesungguhnya.
2. Periode pengamatan pada penelitian selanjutnya hendaknya lebih diperpanjang yaitu lebih dari tiga tahun, sehingga hasil

penelitian mencerminkan fenomena yang sesungguhnya dan hasil penelitian akan lebih baik.

3. Penelitian mendatang dapat menambah variabel lainnya karena sangat dimungkinkan ada variabel lainnya yang lebih berpengaruh terhadap indeks kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2004. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ahmad Rodoni dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra
- Bambang, Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan, Edisi 4*, Yogyakarta: BPFE.
- Berman dan Evans, 2011. *Retail Management*. 12 th. Edition. Jakarta; Pearson.
- Binsar H. Simanjuntak dan Lusy Widiastuti. 2014, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta* . Jurnal riset Akuntansi Indonesia Vol 7, No.3, September 2014 Hal 351-366.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1. (Edisi 11)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2010. *Teori Akuntansi*, Edisi ke tiga. Jakarta: Rineka Cipta
- Ginting, Akhmad. 2010. *Edisi Revisi Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan AMP YKPN
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2014. *Edisi Revisi Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan AMP YKPN
- Harahap, Sofyan Safri. 2009. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmono, 2009, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hendriksen, E.S, 2012, *Teori Akuntansi, Jilid I, Edisi Kelima*, Jakarta: penerbit. Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Jogiyanto, 2008. *Analisis dan Desain Sistem Informasi, Edisi IV*. Yogyakarta: Andi Offset
- Joni dan Lina. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 12(2), 81-96

- Jumingan. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Marwata. 2011. *Kinerja Keuangan, Harga Saham dan Pemecahan Saham*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Volume 4, No.2
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke empat, Yogyakarta: Liberty.
- Naim A., dan Fuad Rakhman. 2010. *Analisis Hubungan antara kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol 15. no1.pp.70-82
- Pasadena, R.P., 2013, *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Prijanto, Tulus dan Yuni Pristiawati Noer Widianingsih, 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Disclosure Perusahaan Go Public*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Vol. 9 No.1, 2012
- Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Sawidji Widoatmodjo. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: BPF
- Sjahrial. 2013. *Manajemen Keuangan, edisi 3*. Jakarta: Mitra
- Stice, James D. 2009. *Akuntansi Keuangan. Edisi Keenambelas*. Jakarta: Salemba Empat
- Subiyantoro. 2011. *Teori Akuntansi, Edisi ke Tiga*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono, 2012, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta